

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MTs Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu madrasah di Surakarta yang menerapkan perpaduan antara kurikulum Diknas, Depag, dan Madrasah yang siap membimbing, membina, mendidik, mengajar, dan membentuk sikap, mental, moral serta perilaku siswa secara Islami sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas berdasar Qur'an dan Sunnah. Visi dari MTs Muhammadiyah Surakarta yaitu terbentuknya madrasah yang kompetitif dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas berdasar Al-Qur'an dan As-sunah. Sedangkan misinya adalah untuk menciptakan generasi muslim yang mampu menjadi kader penerus bangsa. (Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Muhammadiyah Surakarta, Bapak Drs. Sukidi, S.Ag).

Berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak, MTs Muhammadiyah Surakarta berusaha untuk selalu mengajarkan mata pelajaran berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah, serta materi yang sesuai dengan taraf berfikir siswa, yang pada tiap-tiap materi yang diajarkan memiliki tujuan, strategi, dan sistem evaluasi yang berbeda-beda. Hasil dari penanaman akhlak terhadap siswa melalui pengajaran Aqidah Akhlak yang maksimal akan berpengaruh positif pada diri setiap siswa, yang pada akhirnya terbentuklah generasi-

generasi muda yang memiliki *al-akhlaqul karimah* yang bisa menjadi *uswah hasanah* di mana pun ia berada.

Mengingat begitu pentingnya Aqidah Akhlaq ini, maka MTs Muhammadiyah Surakarta menjadikan mata pelajaran Aqidah Akhlaq menjadi salah satu yang diunggulkan mengingat usia siswa di sekolah merupakan usia yang labil, di mana perlu ditanamkan sejak dini agar mereka mempunyai Aqidah yang baik dan Akhlaq yang terpuji. Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik dan menarik. Selain itu, sering juga didapati kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode dalam mengajar, sebagai upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik (Basyirudin Usman, 2002: 31).

Pada dasarnya tidak ada satupun metode yang dipandang paling baik dan sempurna, karena setiap metode mengajar memiliki keunggulan dan kelemahan, jadi seorang guru dalam proses belajar mengajar dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pendidikan secara tepat. Karena salah satu hal yang turut menentukan keberhasilan dalam proses Pendidikan Aqidah Akhlaq adalah faktor metode. Dengan menggunakan metode yang tepat dan menarik, maka siswa mampu mendalami pembelajaran khususnya aqidah akhlaq sehingga tumbuh motivasi yang menjadikan siswa mencintai dan menikmati pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Departemen Agama RI kemudian menunjuk MTs Muhammadiyah Surakarta untuk melaksanakan program *lesson study* yang pertama kali

dilaksanakan pada tahun 2010 oleh Bapak Drs. Junaidi, M.Pd dari Balai Diklat Keagamaan Semarang. Program tersebut mempunyai pengertian belajar pada suatu pembelajaran, seorang guru bisa belajar tentang bagaimana melakukan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang lain, guru juga bisa mengamati kemudian mengkritisi pembelajaran oleh guru lain. Melalui *lesson study* yang dilakukan secara terus menerus diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk aktif berfikir dalam menggali pengetahuannya serta memiliki sikap yang berkarakter.

Pelaksanaan *lesson study* menurut Bill Cerbin dan Bryan Kopp dari *University of Wisconsin*, menetengahkan enam tahapan *lesson study* yaitu:

1. Membentuk tim sebanyak 4-6 orang yang terdiri guru yang bersangkutan dan pihak-pihak lain yang kompeten serta memiliki kepentingan dengan *lesson study*.
2. Anggota tim mendiskusikan apa yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai hasil dari *lesson study*.
3. Guru-guru mendesain pembelajaran guna mencapai tujuan belajar dan mengantisipasi bagaimana para siswa akan merespons.
4. Salah seorang guru tim melaksanakan pembelajaran, sementara yang lainnya melakukan pengamatan, mengumpulkan bukti-bukti dari pembelajaran siswa.

5. Tim mendiskusikan hasil dan menilai kemajuan dalam pencapaian tujuan belajar siswa.
6. Kelompok merevisi pembelajaran dan tim melakukan *sharing* atas temuan-temuan yang ada.

Sedangkan menurut Saito, *lesson study* terdiri dari 3 tahapan :

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam perencanaan, guru secara kolaboratif berbagi ide menyusun rancangan pembelajaran untuk menghasilkan cara pengorganisasian bahan ajar, proses pembelajaran, maupun penyiapan alat bantu pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang telah disusun kemudian disimulasikan sebelum diimplementasikan dalam kelas. Pada tahap ini juga ditetapkan prosedur pengamatan dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Tujuan tahap pelaksanaan adalah untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan belajar dari pembelajaran yang telah berlangsung. Salah satu anggota kelompok berperan sebagai guru model dan anggota kelompok lainnya sebagai pengamat atau *observer*. Fokus pengamatan bukan pada penampilan guru yang mengajar, tetapi diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan pedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap

perencanaan. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru model.

3. Tahap Refleksi (*See*)

Tujuan tahap refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian kesan dari pembelajar dan selanjutnya diberikan kepada pengamat. Kritik dan saran diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang membelajarkan. Masukan yang positif dapat digunakan untuk merancang kembali pembelajaran yang lebih baik.

MTs Muhammadiyah Surakarta melakukan perbaikan dalam sistem pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar khususnya mata pelajaran yang berhubungan dengan akhlaq siswa yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlaq, maka MTs Muhammadiyah Surakarta mengimplementasikan *lesson study* sebagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (KBM) agar dalam proses pembelajaran dapat memfasilitasi siswa bisa belajar secara aktif. Dengan pembelajaran yang terkait pada pembentukan sikap serta karakteristik siswa yaitu melalui pembentukan watak, akhlaq mulia, penanaman nilai-nilai kehidupan, kepribadian yang luhur, penumbuhan motivasi, kecakapan sosial, kecakapan hidup dan kecakapan dalam belajar maka kesulitan yang

berhubungan dengan kesenjangan antara visi misi sekolah dan perilaku menyimpang sebagian siswa maka dapat teratasi.

MTs Muhammadiyah Surakarta telah mengimplementasikan *lesson study* kedalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan (*plan*), tahapan pelaksanaan (*do*), dan tahapan refleksi (*see*). Beberapa tahapan tersebut dilaksanakan secara kolaboratif antara guru model dengan guru observer, di samping itu kepala sekolah pun ikut berperan dalam pelaksanaan *lesson study*.

Pelaksanaan *lesson study* dalam pengembangan metode pembelajaran bidang studi Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta sudah berjalan sesuai dengan teori dari beberapa peneliti. Akan tetapi, kegiatan *lesson study* di madrasah ini masih menyimpan beberapa permasalahan atau kendala yang menghambat berjalannya kegiatan, yaitu masalah teknis seperti penyusunan jadwal, pendanaan (keterbatasan dalam pembiayaan pelaksanaan *lesson study*), media pembelajaran (terbatasnya LCD) dan kurangnya keefektifan dalam diskusi atau kerja sama antar kelompok. Agar kegiatan *lesson study* di MTs Muhammadiyah Surakarta berjalan dengan baik dan berhasil, maka diperlukan beberapa strategi atau upaya untuk mengatasi kendala-kendala penghambat yang terdapat pada pembelajaran *lesson study* tersebut.

Berdasarkan realitas tersebut dan melihat begitu pentingnya *lesson study* dalam pembelajaran, penulis bermaksud untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *lesson study* dalam pengembangan metode pembelajaran mata

pelajaran Aqidah Akhlaq yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Surakarta, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi *Lesson Study* dalam Pengembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta 2012/2013”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari berbagai macam penafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas.

1. Implementasi

Menurut Usman (2002: 70), Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. *Lesson Study*

Menurut I Wayan santyasa (2009: 4), *lesson study* yang dalam bahasa Jepangnya *Jugyokenkyu* adalah suatu model pelatihan guru di mana guru bisa belajar dari suatu pembelajaran yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun pembelajaran yang dilakukan oleh orang lain, mulai dari persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan refleksi terhadap pembelajaran tersebut.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun

langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono 2011: 19).

4. Aqidah Ahklaq

Aqidah adalah bentuk tunggal dari kata ‘*Aqāid*’ yang merupakan beberapa perkara yang wajib untuk diyakini kebenarannya di dalam hati, mendatangkan ketentraman, serta menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun keragu-raguan di dalamnya.

Sedangkan Akhlaq adalah bentuk jamak dari kata *khulq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Selain itu akhlaq juga dapat diartikan sebagai perilaku yang dimiliki oleh manusia baik yang bersifat terpuji atau sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Aqidah Akhlaq adalah kepercayaan yang diyakini kebenarannya di dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran al-Qur’an dan as-Sunah.

Dari pengertian istilah-istilah di atas selanjutnya dapat ditegaskan bahwa judul penelitian ini adalah “Implementasi *Lesson Study* dalam Pengembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah di atas, maka rumusan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *lesson study* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan refleksi dalam pengembangan metode pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi *lesson study* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala-kendala dalam implementasi *lesson study* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendiskripsikan implementasi *lesson study* yang di antaranya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan refleksi atau penilaian dalam pengembangan metode pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi *lesson study* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta.
- c. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala-kendala dalam implementasi *lesson study* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan yang dapat bermanfaat langsung dalam proses praktek pembelajaran di lapangan tentang *lesson study*, serta sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa pendidikan agama Islam.
- b. Secara praktis
 1. Untuk menambah pengetahuan tentang implementasi *lesson study* dalam pengembangan metode pembelajaran di MTs Muhammadiyah Surakarta dan sekolah pada umumnya, serta untuk melatih kemampuan analisa masalah-masalah pendidikan.
 2. Bagi Almamater Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), sebagai bahan referensi untuk dapat menambah perbendaharaan kepustakaan, terutama bagi progam studi Pendidikan Agama Islam, serta sebagai kontribusi pemikiran terkait dengan strategi untuk kalangan guru terutama guru Aqidah Akhlaq dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat di dokumentasikan sebagai kajian pustaka:

1. Andik Prasetyo Nugroho (Universitas Negeri Malang, 2007) dalam skripsinya yang berjudul “*Keefektifan Lesson Study dalam Meningkatkan*

Profesionalisme Guru Matematika di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang”, menyimpulkan bahwa skor profesionalisme kelompok guru Matematika setelah dilaksanakan kegiatan *lesson study* terjadi kenaikan. Yaitu dari 94,5 menjadi 95,57. Nilai tersebut dikonversikan dalam bentuk nilai huruf dan kedua skor ini berada pada kriteria nilai A. Oleh karena itu kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan selama penelitian ini bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru Matematika di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Dengan demikian, peningkatan skor profesionalisme tersebut menunjukkan bahwa *lesson study* berpotensi meningkatkan profesionalisme guru. Tingginya skor profesionalisme guru Matematika SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang diduga karena mereka telah melaksanakan kegiatan *lesson study* lebih dari tiga tahun. Dengan rentang waktu tersebut telah terjadi desiminasi pembelajaran dari guru-guru Matematika.

2. Alfia Norika (UM, 2009) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Lesson Study (Study Status pada Guru Program Mata Pelajaran Produktif dan Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Arjuna 1 Malang Tahun Ajaran 2008/2009)*”, menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *lesson study* pada guru program mata pelajaran produktif dan siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Ardjuna 1 Malang terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap *Plan*, *Do*, dan *See*. (2) Rata-rata nilai kompeten

si guru dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 13,89% pada penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yakni dari 77,77% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II dan sehingga nilai pelaksanaan pembelajaran meningkat sebesar 21,74% dari 76,08% pada siklus I menjadi 97,82% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 1,81 dari nilai rata-rata sebesar 69,68 sebelum *lesson study* menjadi 70,5 setelah diberi tindakan pada siklus I. Pada siklus II rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 2,59 dari 70,5 pada siklus I menjadi 73,09 pada siklus II. (3) masalah yang dihadapi adalah adanya jenis pembagian jam mengajar yang berbedabeda antara masing-masing guru, terbatasnya literatur yang disediakan oleh sekolah, dan terbatasnya waktu pelaksanaan *lesson study* yang bertepatan dengan pelaksanaan program sekolah di SMK Ardjuna 1 Malang.

3. Ambari Turbo Sari (UMS, 2010) dalam skripsinya berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jongyukenyu (Lesson Study) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Segiempat Ditinjau dari Minat Belajar*”, menyimpulkan bahwa prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *Jogyukenyu* lebih baik dari prestasi belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Demikian pula jika ditinjau dari minat belajar siswa, bahwa minat belajar yang lebih tinggi memberikan prestasi belajar lebih baik dari pada prestasi belajar dari minat sedang maupun rendah.

4. Mustaghfiroh (Guru Tingkat Kota Yogyakarta, 2010) dalam karya ilmiahnya berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Diskusi Course Review Horey di Kelas V11B SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta (Studi Kasus pada Lesson Study Berbasis MGMP Home Basse 1 MGMP Matematika SP Kota Yogyakarta)*”, menyimpulkan bahwa penggunaan diskusi *course review* pada *lesson study* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII B SMP IT Masjid Syuhada.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah :

1. Andik Prasetyo Nugroho meneliti tentang skor peningkatan profesionalisme guru Matematika di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang .
2. Alfia Norika meneliti tentang peningkatan kualitas pembelajaran pada Guru Program Mata Pelajaran Produktif dan Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Arjuna 1 Malang, di antaranya siklus penilaian kompetensi guru, siklus Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan siklus peningkatan hasil belajar siswa .
3. Ambari Turbo Sari meneliti *lesson study* tentang prestasi belajar matematika ditinjau dari minat.
4. Mustaghfiroh meneliti *lesson study* tentang motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *Course Review Horey* di Kelas V11B SMP IT Yogyakarta.

Sedangkan penulis ini meneliti tentang pelaksanaan *lesson study* pada bidang studi Aqidah Akhlaq, dengan kendala apa saja yang menghambat proses kegiatan tersebut dan bagaimana upaya mengatasinya. Dengan demikian dari beberapa perbedaan-perbedaan permasalahan penelitian tersebut diatas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi asas kebaharuan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2010: 3). Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian layak untuk diuji kebenarannya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari obyeknya jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini berdasarkan data-data dari lapangan yang diteliti oleh peneliti secara langsung. Dalam hal ini objek yang diteliti adalah implementasi *lesson study*. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, Menurut Bogdan & Taylor yang dikutip (Moleong, 2007:4), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif

kualitatif adalah pendekatan yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. (Ridwan, 2010: 65).

2. Subyek dan Tempat Penelitian

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru Aqidah Akhlaq dan guru-guru yang terkait di MTs Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Surakarta tahun pelajaran 2012/2013, dengan pertimbangan karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolahan di Surakarta yang sudah menerapkan program *lesson study*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini Penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. *Interview*/wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban itu (Moleong, 2007: 186). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan *lesson study* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta dan

kontribusi pelaksanaan *lesson study* terhadap pengembangan metode pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta.

b. *Observasi*

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan 2010: 30). Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa serta situasi sekitar yang berada di MTs Muhammadiyah Surakarta.

c. Telaah Dokumen

Telaah dapat diartikan sebagai penyelidikan, kajian alat pemeriksaan, sedangkan dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo, 2003: 123). Telaah dokumen dapat diartikan sebagai mengkaji atau memeriksa catatan tentang berbagai kegiatan pada waktu dulu, metode ini digunakan untuk mendapatkan data struktur organisasi di MTs Muhammadiyah Surakarta.

4. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui dan menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik keabsahan data triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu (Lexy J. Moleong, 2002: 178).

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode, yaitu;

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

5. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip (Moleong, 2011: 280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Metode penarikan kesimpulannya menggunakan cara berpikir induktif yaitu cara berpikir untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari masalah yang sifatnya khusus ke masalah-masalah yang sifatnya umum (Hadi, 2006: 47).

Proses analisis data baik ketika mengumpulkan data maupun setelah pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman 1992, yang dikutip oleh Patilima, (2005: 100), sebagai berikut:

- a. Pada waktu pengumpulan data, peneliti melakukan studi *pre-eliminery* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada.
- b. Reduksi data, peneliti mengubah hasil dari wawancara, observasi dan hasil studi dokumentasi menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

- c. Display data, peneliti mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks. Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Secara sistematis, penyusunan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: BAB I. Pendahuluan. Meliputi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah (*Implementasi, lesson study*, Metode Pembelajaran, Aqidah Akhlaq), Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II. (A) Konsep Dasar Pembelajaran, yang berisi tentang 1) Hakikat Pembelajaran, 2) Ciri- ciri Pembelajaran, 3) Komponen Pembelajaran. (B) Pembelajaran Aqidah Akhlaq, meliputi : 1) Pengertian Aqidah Akhlaq. 2) Ruang Lingkup Aqidah Akhlaq. 3) Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq. (C) *Lesson Study*, yang meliputi : 1) Pengertian *Lesson Study*, 2) Ciri-ciri *Lesson Study*, 3) Tujuan *Lesson Study*, 4) Manfaat *Lesson Study*, 5) Tahap-tahap *Lesson Study*.

BAB III. Implementasi *Lesson Study* dalam Pengembangan metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta, membahas A) Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Surakarta, meliputi : 1) Letak Geografis, berupa: a) Letak dan Keadaan Geografis MTs

Muhammadiyah Surakarta. b) Latar Belakang Berdirinya MTs Muhammadiyah Surakarta dan Perkembangannya, c) Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Surakarta, d) Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Surakarta, e) Keadaan Guru, Karyawan, dan siswa MTs Muhammadiyah Surakarta, f) Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Surakarta. B) Implementasi *Lesson Study* dalam Pengembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta.

BAB IV. Analisis Data Implementasi *Lesson study* dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Mts Muhammadiyah Surakarta yang berisi tentang : A) Implementasi *Lesson Study* dalam Pengembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta, B) Keberhasilan Implementasi *Lesson Study* dalam Pengembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta. C) Kendala yang Ditemukan pada saat Implementasi *Lesson Study* dalam Pengembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta. D) Upaya dalam Mengatasi Kendala Implementasi *Lesson Study* dalam Pengembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Surakarta. BAB V. Penutup, dalam bab ini diuraikan menjadi kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian kemudian saran dan kata penutup.